

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi ialah salah satu masalah Kesehatan yang banyak diderita diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut Susilo dan Ari Wulandari (2011) Hipertensi merupakan sebuah kondisi ketika tekanan darah seseorang di atas angka normal yakni 120/80 mmHg. Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, bersumber pada konsensus Perhimpunan Hipertensi Indonesia dalam Sani (2008) seorang individu dinyatakan mengalami hipertensi apabila mempunyai tekanan darah 140/90 mmHg, tekanan darah ini termasuk dalam tingkat 1 atau batas awal seseorang hipertensi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa seseorang yang mengalami hipertensi mempunyai tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg.

Menurut Kemenkes, 2019 menyebutkan bahwa berdasarkan data World Health Organization (WHO) di tahun 2015 terdapat kurang lebih 1,13 Miliar penderita di dunia yang mengidap hipertensi, hal tersebut memiliki arti satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Penyandang hipertensi setiap tahun jumlahnya terus mengalami peningkatan, diperkirakan di tahun 2025 mendatang akan ada 1,5 Miliar jiwa yang mengidap hipertensi, serta diperkirakan pula sekitar 10,44 juta jiwa setiap tahunnya meninggal karena hipertensi juga komplikasi yang menyertainya.

Riskesdas 2018 mengungkapkan prevalensi hipertensi atas dasar hasil pengukuran pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1%, paling tinggi di Kalimantan Selatan dengan 44.1%, sedangkan paling rendah berada di Papua yakni

22,2%. Perkiraan jumlah 2 kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 jiwa, sedangkan mortalitas yang diakibatkan karena hipertensi berjumlah 427.218 kematian. Hipertensi dialami berbagai kelompok usia, 31,6% dialami kelompok usia 31 sampai 44 tahun, 45,3% dialami kelompok usia 45 sampai 54 tahun, juga sekitar 55,2% dialami di kelompok usia 55 sampai 64 tahun. Berdasarkan prevalensi hipertensi dengan persentase 34,1% didapat sebanyak 8,8% terdiagnosis hipertensi serta 13,3% penderita yang terdiagnosis hipertensi tidak meminum obatnya, dan juga sekitar 32,3% tidak rutin meminum obatnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar mereka yang menderita hipertensi tidak tahu jika mereka menderita hipertensi, yang pada akhirnya orang tersebut tidak memperoleh pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, terjadi peningkatan kasus hipertensi selama tiga tahun belakang, pada tahun 2018, angka kejadian penyakit hipertensi sebanyak 23.617 kasus. Tahun 2019 angka kejadian penyakit hipertensi meningkat sebesar 36.466 kasus. Pada 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 7020 kasus. Pada tahun 2019 penyakit Hipertensi termasuk urutan ke 2 di Kota Tasikmalaya.

Puskesmas Mangkubumi adalah satu di antara Puskesmas-Puskesmas yang berada di Kota Tasikmalaya. Pada wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi, Puskemas ini memiliki jumlah kasus Hipertensi pada rentang usia 45 hingga 59 tahun. Tahun 2018 sebesar 463 kasus hipertensi, di tahun 2019 sebesar 455 kasus

hipertensi, serta di tahun 2020 sebesar 447 kasus hipertensi. Berdasarkan pencatatan kegiatan lansia diketahui bahwa jumlah sasaran pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tepatnya di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 80 orang. Posbindu adalah sarana keterlibatan masyarakat terkait melaksanakan deteksi dini juga pemantauan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Kegiatan Posbindu itu sendiri dilaksanakan secara terstruktur, rutin, juga berkala. Berdasarkan data banyaknya partisipasi pra lansia untuk berkunjung masih rendah. Terdapat 10 posbindu dari 5 kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi. Masing Kelurahan memiliki Posbindu.

Kesadaran masyarakat terkait hipertensi saat ini masih minim. Melalui pendidikan, menjadi salah satu langkah yang dapat dipergunakan dalam upaya peningkatan pengetahuan seorang individu. Pendidikan yang diberikan bisa dari beragam bidang pengetahuan, termasuk kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses yang mana memiliki *input* juga *output*-nya. Selain itu, terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi berjalannya pendidikan yaitu muatan materi dan maknanya, pengajar, juga media bantu pendidikannya. Supaya tercapai hasil yang maksimal, maka aspek-aspek tersebut perlu berjalan dengan harmonis (Notoadmodjo, 2003). Menurut Teori *Lawrence Green* (1980) determinan perilaku manusia berdasarkan analisis aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh, terkhusus pada perilaku yang berkaitan dengan kesehatan salah satunya yaitu pengetahuan yang menjadi wujud atas predisposisi (Notoatmodjo, 2012). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pendidikan

kesehatan merupakan sebuah proses yang bisa menaikkan derajat kesehatan seorang individu. Pendidikan kesehatan bisa diberi kepada semua sasaran, akan tetapi perlu mempergunakan cara yang tepat, supaya informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Media Audio Visual berupa video merupakan (alat bantu dengar dan lihat) ini dapat digunakan untuk menampilkan gambar serta penjelasan yang menarik dan lengkap. Landasan teori penggunaan media untuk proses pembelajaran yang dijadikan acuan yaitu Dale's Cone Experience (Kerucut pengalaman Dale) (Arsyad, 2013) yang mengemukakan bahwa pengalaman belajar manusia sekitar 75% didapat melalui indera penglihatan, sekitar 13% didapat dari indera pendengaran, sedangkan 12% sisanya didapat dari panca indera lainnya. Melalui proses belajar bermediakan video ini bisa menjadi salah satu yang membantu audience saat mendalami materi yang diberikan. Pengalaman belajar dengan menggunakan simbol verbal menjadi pengalaman yang bersifat paling abstrak, audience mendapatkan pengalamannya sebatas bahasa tertulis saja. Audience mempunyai daya ingat sekitar 30% apabila materi yang disampaikan bermediakan audio visual seperti video/film. Atas dasar penjelasan teori tersebut, bisa ditarik sebuah simpulan bahwa teori media pembelajaran interaktif (audio-visual) melalui penggunaan tayangan video bisa meningkatkan hasil pembelajaran audience. Hamtiah, Dwijatmiko, dan Satmoko (2012) menambahkan, video pun memiliki bentuk yang memiliki daya tarik, misalnya dengan penggunaan suara juga gambar yang bergerak juga efeknya yang dapat didramatisir, selain itu waktu tayang pun dapat ditentukan dengan mudah.

Berdasarkan survey awal kepada 10 posbindu dan masing-masing ke 5 responden yang menderita hipertensi, 80% pengetahuan responden tentang hipertensi masih minim, 80% responden di antaranya tidak tahu tentang tekanan darah hipertensi, 80% responden juga tidak tahu apa saja faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hipertensi atau kenaikan tekanan darah. Salah satu responden mengatakan bahwa tidak adanya kewaspadaan dari diri sendiri terhadap hipertensi dikarenakan tekanan darah tinggi di anggap hal biasa seiring dengan bertambahnya usia. Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi merupakan posbindu yang paling aktif. Sebagian masyarakat di wilayah Kelurahan Mangkubumi masih kurang memberi perhatian terkait gaya hidup sehat meskipun sudah diberikan konseling oleh petugas Kesehatan atau slide show yang ditayangkan.

Berdasarkan penelitian Annisa Azhari dan Ridwan Setiawan (2021) yang menggunakan media promosi kesehatan “Film Pendek CERDIK” efektif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap upaya mengendalikan hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 02 Kelurahan Cimahi, wilayah puskesmas Cimahi Tengah. Berdasarkan Penelitian Melda Ariyanti, Arifah Devi Fitriani, dan Asriwati (2019) memperlihatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan bermediakan audio visual (pretest) di Puskesmas Lhok Bengkuang, mayoritas atau sekitar 70,0% penderita hipertensi memiliki perilaku buruk dan sebagian kecil atau sekitar 30,0% memiliki perilaku baik. Setelah diberikannya penyuluhan dengan bermediakan audio visual (posttest), mayoritas atau sekitar 70,0% penderita hipertensi memiliki perilaku baik dan sebagian kecil atau sekitar 30,0% memiliki perilaku buruk. Adanya pengaruh terhadap tolak balik yang signifikan pada berubahnya perilaku penderita hipertensi

antara pra dan pasca diberikannya penyuluhan bermediakan audio visual (posttest) di Puskesmas Lhok Bengkuang, ( $p = 0,046 < 0,05$ ). Hasilnya ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media audio-visual dikatakan efektif dalam upaya melakukan perubahan pada perilaku penderita hipertensi. Selanjutnya, dianjurkan agar tenaga kesehatan secara rutin memberi penyuluhan pada setiap penderita hipertensi ketika mengunjungi ke Puskesmas Lhok Bangkuang, terkhusus mengenai perilaku yang tidak diperbolehkan maupun yang disarankan tentang upaya mengendalikan hipertensi. Selain itu menurut penelitian Rani Luthfiani dkk (2020) tentang pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dengan informasi yang diberikan melalui media video. Penggunaan media tersebut dikarenakan mempunyai kelebihan yang mana dapat lebih mudah dipahami dan mempunyai daya tarik lebih dikarenakan adanya suara juga gambar. Penelitian yang dilaksanakan pada 2020 tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari penyuluhan bermediakan video pada pengetahuan pra-lansia terkait hipertensi di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Uji statistik hasilnya memperlihatkan adanya pengaruh penyuluhan yang signifikan pada pengetahuan responden terkait hipertensi memiliki nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Harapannya, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan medium dalam melaksanakan penyuluhan di tiap posbindu, yakni dengan tambahan mengaplikasikan penyuluhan bermediakan video supaya menjadi lebih efektif dalam upaya menambah pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, akan dilakukannya penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan

Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Hipertensi (Studi Pada Pra Lansia di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)”.  
Tasikmalaya)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan hipertensi pada Pra Lansia di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan hipertensi pra lansia di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Pengaruh sebelum penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan hipertensi pra lansia di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- b. Pengaruh sesudah penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan hipertensi pra lansia di Posbindu

PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Lingkup Masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual pada pengetahuan hipertensi pra lansia yang bertempat di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
2. Lingkup Metode yang digunakan yaitu *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest*.
3. Lingkup Keilmuan penelitian ini yaitu Ilmu Kesehatan Masyarakat di bidang Promosi Kesehatan.
4. Lingkup Tempat berada di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
5. Lingkup Sasaran penelitian ini yaitu pra lansia atau berusia 45 sampai 59 di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
6. Lingkup Waktu proses penelitian ini dimulai sejak Juli 2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Menjadi bahan referensi untuk informasi ilmiah tentang adanya pengaruh tentang penyuluhan kesehatan yang di bantu media audio visual pada pengetahuan hipertensi pra lansia atau berusia 45 sampai 59

di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini bisa menjadi pertimbangan promotor kesehatan dalam memberikan penyuluhan yang menarik untuk masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan diharapkan dapat mengurangi kasus hipertensi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan dalam meningkatkan pemahaman dari pengetahuan khususnya bagi pra lansia atau usia 45-59 di Posbindu PSGI Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Dengan cara mencegah dan mengendalikan tekanan darah agar tidak menderita hipertensi atau lebih parahnya lagi komplikasi.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan juga pengalaman terkait memberikan penyuluhan kesehatan dengan mempergunakan media yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi.